

---

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Randi Eka Putra<sup>1</sup>, Tri Wera Agrita<sup>2</sup>, Dewi Kartini<sup>3</sup>  
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo  
e-mail: [randiekaputra@gmail.com](mailto:randiekaputra@gmail.com), [triweramaulana@gmail.com](mailto:triweramaulana@gmail.com),  
[dewikartini124@gmail.com](mailto:dewikartini124@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri No 201/II Baru Telentam dari 18 siswa sebesar 31 % yang tuntas, Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas III melalui model *problem based learning*. Bentuk ini penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III pada siklus I terdapat 55 % siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 67,2, pada siklus II terdapat 88% peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 79,2. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 22%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 201/II Baru Telentam Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo.

**Kata kunci:** hasil belajar, model PBL, Matematika

### ABSTRACT

*The problem in this study is the low learning outcomes of grade III students of SD Negeri 201/II Baru Telentam from 18 students by 31% who have completed, the aim is improve student learning outcomes in mathematics in grade III through a problem based learning model. The form of this research (CAR) for two cycles, each cycle consisting of four stages namely planning, implementing, observing, reflecting. Data collection using observation, interviews, documentation, and test. The results showed that the mathematics learning outcomes of students in the first cycle contained 55% of students who completed with an average grade of 67.2. it shows there has been an increase in percentage from cycle II by 22%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of problem based learning model can improve mathematics learning outcome of fourth grade students of elementary 201/II Baru Telentam, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo.*

**Keywords:** learning outcomes, PBL, mathematics

### **PENDAHULUAN**

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu,

penguasaan konsep Matematika yang benar sejak dini sangat diperlukan agar dapat menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan.

Pembelajaran Matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Untuk memajukan daya pikir siswa, karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Menurut Susanto (2015: 1890) mengemukakan agar kemampuan komunikasi matematika siswa dapat berkembang, kemampuan pemahaman matematika siswa juga perlu ditingkatkan kemampuan siswa.

Menurut Adam dan Hamm (dalam Ariyadi Wijaya, 2012: 5) bahwa matematika itu sebagai suatu cara untuk berpikir. Pandangan ini berawal dari bagaimana karakter logis dan sistematis dari matematika berperan dalam proses mengorganisasi gagasan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan antar data.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di lapangan pada tanggal 21 Oktober 2019 terlihat beberapa permasalahan diantaranya: bahwa masih terdapat siswa yang kurang mampu melatih keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki, siswa hanya mampu menyelesaikan soal matematika dengan dibimbing. Bahkan siswa belum mampu mengasah pengetahuan dan ketrampilannya untuk menyelesaikan soal matematika, dan beberapa siswa sulit diarahkan untuk belajar dan siswa kurang memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru nya.

Selain dilakukan pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru, pada saat guru meminta

berdiskusi kelompok hanya ada beberapa siswa yang mengerjakan dan siswa lainnya asyik berbicara sendiri dengan teman lainnya, selain itu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah, guru lebih sering menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga metode ceramah lebih mendominasi.

Metode ceramah adalah metode pembelajaran pasif dengan mengandalkan pendengaran siswa. sehingga perlu kombinasi dengan model pembelajaran lain agar pembelajaran menjadi variatif dan menyenangkan padahal belajar matematika jika hanya mengandalkan metode ceramah, siswa akan merasakan kesulitan dan bosan.

Pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna untuk pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika, mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Salah satu cara untuk mengatasi yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, yang maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Model *Problem Based Learning* alternative yang tepat dalam melibatkan

seluruh siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan belajar siswa dan juga untuk mendorong siswa mengembangkan ketrampilan berpikir agar dapat berpikir lebih kritis.

Slameto (2011: 17) mengemukakan Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga mendorong siswa mengembangkan ketrampilan berpikir agar dapat berpikir kritis.

Rusmono (2012:81) adapun tahapan pembelajaran *Problem based Learning* kegiatan guru yaitu (1) mengorganisasikan siswa kepada masalah, guru menyampaikan untuk dipecahkan oleh siswa, guru memotivasi kepada siswa agar siswa dapat terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut. (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-4 orang, guru membantu siswa mendefinisikan dan menorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah. (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Guru mendorong siswa untuk mengumpul

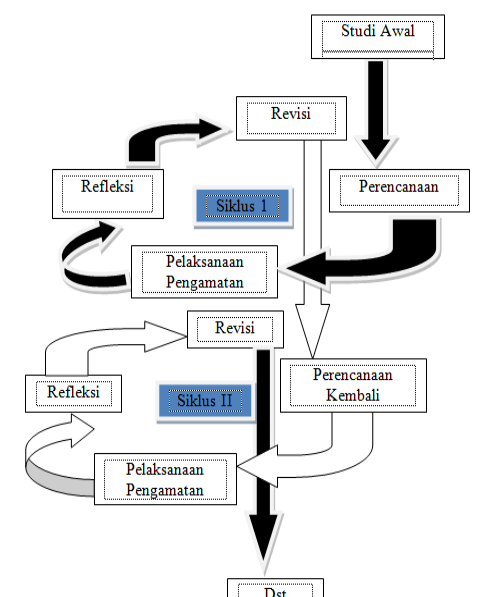
informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlunya peningkatan hasil belajar Matematika menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 201/II Baru Telentam Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2015: 3) Mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Wijaya dan Dwitagama (2010:9) menyebutkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Asrori dimana penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.(Asrori 2018: 6)



Gambar. Bagan siklus Tindak kelas Model Asrori.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK ini dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran mengadakan perbaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan cara menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 201/II Baru Telentam, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020. Alasan menjadikan SDN 201/II Baru Telentam sebagai tempat peneliti karena dilokasi ini peneliti mengajar untuk mengamati sikap siswa saat mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model *Problem Based Learning* pada pelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III, tahun ajaran baru 2019/2020. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, dimulai pada bulan Juli - Agustus 2020. Jadwal penelitian pada mata pelajaran matematika yang digunakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran matematika disekolah, yaitu hari senin dan rabu.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dan guru kelas SD Negeri 201/II Baru Telentam Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Tahun Ajaran Baru 2019/2020 pada proses pembelajaran matematika. Kelas III memiliki siswa sebanyak 18 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang terdiri dari siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan hasil sebagai berikut: (1) Observasi, dalam penelitian ini yang akan diobservasi yaitu keterampilan siswa saat melakukan diskusi kelompok, perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan aktivitas guru dalam membelajarkan materi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. (2) Tes, tes dilaksanakan untuk mengetahui nilai atau hasil belajar siswa, didukung dengan prinsip belajar tuntas. (3) Dokumentasi, berupa RPP, daftar nilai kelas III, dan catatan lapangan serta foto untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran siswa ketika proses mengajar berlangsung. Indikator penilaian dianggap berhasil jika minimal 75% siswa memiliki nilai KKM 65.

Penelitian berfungsi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa kelas III di SD 201/II Baru Telentam, maka peneliti melakukan tes pada setiap siklus. Siswa dikatakan berhasil jika sudah mencapai 2 indikator diantaranya: 1) Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran (RPP) terlaksana 75%-100% disetiap siklus. 2) Tindakan dianggap berhasil jika minimal 75% siswa memiliki nilai KKM 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan di rumah siswa kelas III SDN 105/II Baru Telentam Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. Pelaksanaan siklus I meliputi pertemuan I dan II. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 06 Juli 2020 jam pertama sampai istirahat, pukul 08:10-10:15 dan pertemuan ke II pada hari Rabu, 08 Juli 2020 jam pertama sampai istirahat, pukul 08:10-10:15.

Penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara oleh guru kelas hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan wali kelas III yang bertindak sebagai pengamat dan teman sejawat yaitu Sulkasni. Tahap pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan berupa kegiatan awal, inti dan akhir. Pada tahap ini peneliti pada siklus I, observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara keseluruhan bersama teman

sejawat. Observasi dilakukan selama per siklus sampai dengan pelaksanaan tindakan.

Adapun hasil nilai pada kondisi awal yang diperoleh dalam tabel dibawah ini:

**Tabel.1 Skor Tes Awal**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Prestasi	Keterangan
1	AM	70	50	TT
2	AI	70	45	TT
3	AR	70	50	TT
4	HM	70	45	TT
5	KN	70	75	T
6	MD	70	70	T
7	MS	70	45	TT
8	RN	70	75	T
9	RE	70	60	TT
10	RT	70	55	TT
11	RL	70	50	TT
12	RE	70	70	T
13	SR	70	75	T
14	SM	70	50	TT
15	SE	70	75	T
16	SH	70	80	T
17	ZOS	70	70	T
18	AP	70	50	TT

Berdasarkan nilai pretest pada tabel di atas, terlihat bahwa hanya 8 (44%) siswa yang tuntas belajar berkaitan dengan materi operasi hitung bilangan sedangkan 10 (55%) siswa yang masih dibawah KKM, tidak tuntas sementara KKM yang diterapkan adalah 70.

Pembelajaran pada siklus II, pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 13 Juli 2020 pukul 08:10-10:15 dan pertemuan ke II pada hari Rabu 15 juli 2020 jam pertama sampai istirahat, pukul 08:10-10:15.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran matematika dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan siklus. Dibawah ini peneliti akan membahas tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan model

pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu antara lain:

### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 peneliti, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok operasi hitung bilangan dengan menggunakan *model problem based learning*, peneliti mempersiapkan media dan alat pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan lembar kerja, menyiapkan soal tes siswa, membuat format penilaian yang akan digunakan dan menyusun instrument data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis melaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada tiap siklus 1 dan siklus 2.

Pada pertemuan 1 di siklus 1 dan 2 disetiap awal pertemuan kegiatan dimulai dengan salam dan guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama, lanjut dengan salam kemudian menanyakan keadaan seluruh siswa, memberi motivasi kepada siswa agar menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan selalu menjaga jarak, guru melakukan apersepsi terhadap materi operasi hitung bilangan dan menjelaskan tentang *model problem based learning* serta mempraktekkan model PBL agar siswa kelas III aktif, percaya diri, dan lebih berani lagi dalam berbicara dikelas selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok dan mengamati soal contoh yang ada dibuku siswa,

Pada kegiatan akhir guru membenarkan dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan siswa, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang diikuti, guru memberikan penilaian hasil belajar serta memberikan motivasi kepada siswa dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

Pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan 2 kali pertemuan pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan untuk pertemuan yang ke 2 pada siklus 1 dan 2, pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian guru melakukan presensi siswa, dan menanyakan keadaan seluruh siswa, kemudian guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan RPP berdasarkan silabus KTSP, memberikan penjelasan tentang materi kepada siswa. Selanjutnya guru membaca soal cerita dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil jawaban soal dan siswa diminta menyelesaikan soal selanjutnya, soal yang sudah dijawab ditulis disampaikan secara bergantian dan pertanyaan dijawab bersama-sama. Setelah semua siswa mengerti guru meminta siswa

dengan kelompoknya masing-masing berdiskusi tentang LKS (lembar kerja siswa), semua siswa berantusias dalam melakukan pekerjaan dan semuanya aktif dalam melakukan kegiatan ini.

Setelah melakukan diskusi kelompok, guru melakukan tanya jawab kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan tentang materi yang sudah diajarkan, kemudian guru mengulas kembali materi yang sudah diajarkan. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan oleh guru dan hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan dari guru dan guru mengumpulkan hasil kerja siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama dan dipimpin oleh salah satu siswa.

Adapun hasil nilai pada kondisi pada siklus I (pertemuan I dan II) yang diperoleh dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Nilai Tes Belajar Siklus I Pertemuan I dan II**

No	Nama	Nilai	
		P I	P II
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AM	55	60
2	AI	50	55
3	AR	50	50
4	HM	45	77
5	KN	75	75
6	MD	70	75
7	MS	50	65
8	RN	70	70
9	RE	60	70
10	RT	60	65
11	RL	65	55
12	RE	75	77
13	SR	75	78
14	SM	55	55
15	SE	75	77
16	SH	80	80
17	ZOS	70	72
18	AP	50	55
Jumlah		1.130	1.211
Rata-rata kelas		62,7	67,2
Jumlah siswa yang tuntas		8	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas		10	8
Peningkatan yang terjadi		2 (11%) Siswa	

Berdasarkan tabel hasil nilai tes diatas pada siklus I pertemuan I adalah 8 siswa (44%) yang tuntas,

dan 10 siswa (55%) yang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 dengan rata-rata kelas 62,5. Sedangkan pertemuan ke II adalah 10 siswa (55%) yang tuntas dan 8 siswa (44%) yang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata kelas 67,2. Hasil tes belajar siswa siklus I sudah cukup baik, tetapi belum meningkat signifikan dan masih terdapat 8 siswa yang belum mencapai KKM (70).

Adapun hasil nilai pada kondisi pada siklus II (pertemuan I dan II) yang diperoleh dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Nilai Tes Belajar Siklus II Pertemuan I dan II**

No	Nama	Nilai	
		P I	P II
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AM	70	90
2	AI	75	80
3	AR	50	65
4	HM	60	80
5	KN	75	75
6	MD	70	80
7	MS	60	70
8	RN	77	90
9	RE	78	78
10	RT	70	80
11	RL	65	80
12	RE	75	80
(1)	(2)	(3)	(4)
13	SR	75	90
14	SM	60	70
15	SE	75	80
16	SH	100	100
17	ZOS	70	78
18	AP	50	60
Jumlah		1.255	1.426
Rata-rata kelas		69,7	79,2
Jumlah siswa yang tuntas		12	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas		6	2
Peningkatan yang terjadi		4(22%) Siswa	

Berdasarkan tabel tes hasil belajar siswa diatas pada siklus II pertemuan I adalah 12 siswa (66%) yang tuntas dan 6 siswa (33%) yang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata kelas 69,7. Sedangkan pertemuan ke II adalah 16 siswa (88%) yang tuntas dan 2 siswa

(11%) yang belum tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas 79,2.

### Observasi (Pengamatan)

Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dinilai dan diamati observer. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I siswa masih belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang digunakan, masih banyak siswa yang kurang termotivasi menyelesaikan permasalahan dan sebagian siswa masih pasif saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil observasi pada siklus II bahwa pencapaian implementasi aktivitas proses belajar matematika melalui model penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk aspek siswa dikategorikan sangat baik. Kegiatan pembelajaran peneliti sudah sesuai dengan model pembelajaran PBL yang sudah tersusun pada RPP dan lembar observasi guru dan siswa. Kegiatan ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

### 3. Refleksi

Kegiatan refleksi ini memiliki tujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan pada pembelajaran matematika dapat dilihat sebagai berikut: (a) Keberhasilan: pembelajaran tersebut telah terlaksana dengan sistematis sesuai dengan RPP, siswa terlihat berantusias untuk melakukan pengamatan pada pembelajaran model *problem based learning* yang dilakukan, penggunaan model PBL, dapat meningkatkan hasil tes belajar matematika dan adanya

pembagian kelompok, siswa menjadi aktif dalam proses mengajar, pencapaian implementasi aktivitas proses belajar matematika melalui model penerapan *problem based learning* untuk aspek siswa dikategorikan sangat baik. (b) Kekurangannya masih terdapat siswa yang tidak berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari: (1) **Hasil penilaian kinerja guru**, pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dan pertemuan II dan pelaksanaan siklus II pertemuan I dan pertemuan II, dipapar sebagai berikut:

**Tabel. 4**  
**Data Penilaian Kinerja Guru**  
**Persiklus**

Kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	52	54
Kategori	Cukup baik	Cukup baik
Siklus II	86	95
Kategori	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I pertemuan I penilaian kinerja guru dengan jumlah 52 dan siklus I pertemuan II terjadi peningkatan 54, sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 86, selanjutnya siklus II pertemuan II terjadi peningkatan yang signitif dengan jumlah 95. Obsevasi guru persiklus mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. (2) **Proses Belajar Siswa Persiklus**, aktivitas belajar siswa pada setiap siklus, pelaksanaan siklus I pertemuan I dan pertemuan II, dan pelaksanaan siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II dipaparkan sebagai berikut:



**Tabel. 5**  
**Data Penilaian Proses Belajar**  
**Siswa Persiklus**

Kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	51	54
Kategori	Cukup baik	Cukup baik
Siklus II	82	88
Kategori	Sangat baik	Sangat baik

Dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian proses belajar mengajar siswa dengan jumlah 51 dan pertemuan ke II terjadi peningkatan 54, sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 82, selanjutnya siklus II pertemuan II terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah nilai 88. Artinya aktivitas belajar siswa persiklus mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. (3) **Hasil Belajar Siswa Persiklus**, peneliti memperoleh tes hasil belajar pada setiap siklusnya, Pelaksanaan siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II, dan pelaksanaan siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II, di paparkan sebagai berikut:

**Tabel. 6**  
**Data Penilaian Hasil Belajar**  
**Siswa Persiklus**

Kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II	Peningkatan
Siklus I	8 (44%) Siswa	10 (55%) Siswa	2 (11%) Siswa
Siklus II	12 (66%) Siswa	16 (88%) Siswa	4 (22%) Siswa

Dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 8 siswa yang tuntas dan pada pertemuan II siklus I terjadi peningkatan 10 siswa yang tuntas dan peningkatan diantara pertemuan I dan II pada siklus I terjadi peningkatan 2 peserta didik. Sedangkan di siklus II pertemuan I terdapat 12 siswa yang tuntas dan

pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan yaitu 16 siswa yang tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 4 siswa. Hanya 2 orang peserta didik yang tidak tuntas dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 18 orang. Dapat disimpulkan bahwa nilai tes siswa mengalami peningkatan yang baik.

Hasil belajar matematika peserta didik meningkat dengan baik disetiap siklusnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar ini karena peneliti menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran matematika.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan proses belajar matematika di kelas III SDN N0 201/II Baru Telentam Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo, dapat diketahui bahwa pada siklus I Pertemuan I penilaian aktivitas siswa dengan 52 dan Pertemuan II peningkatan 58, sedangkan pada siklus II Pertemuan I menjadi 86, selanjutnya siklus II Pertemuan II terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah 95.

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SDN N0 201/II Baru Telentam Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo, dapat diketahui pada siklus I Pertemuan I terdapat 8 siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II Pertemuan I terdapat 10 siswa yang tuntas dan pada siklus II

Pertemuan II terjadi peningkatan yaitu 16 siswa tuntas.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi pendidik hendaknya dapat memberikan program peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model *problem based learning* lebih efektif, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* akan lebih efektif apabila dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, selain itu guru melakukan pembagian kelompok sebaiknya dilaksanakan secara merata yaitu anak yang memiliki kemampuan yang belum berkembang dikelompokkan dengan anak yang memiliki kemampuan lebih, sehingga model *problem based learning* diskusi berjalan seimbang.

*Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Ariyadi, Wijaya. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharmi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar Pembelajaran Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Slameto. 2011. *Pendidikan dan Inovasi Pendidikan*. Semarang: Widiya Sari Press Sugiyono.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan*